

## Peningkatan Kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang Ditinjau dari Aspek Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, dan Tingkat Pendidikan

Sherina Amalia Atha Siswanto <sup>1)</sup>, Dwiwarso Utomo <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Dian Nuswantoro

<sup>1)</sup> sherina.amalia@gmail.com

<sup>2)</sup> dwiwarso.utomo@dsn.dinus.ac.id

### Abstrak

UMKM di Kecamatan Tembalang telah menunjukkan kinerja yang baik, namun terbatasnya jangkauan pasar menjadi tantangan tersendiri bagi pertumbuhan usaha. Penelitian ini menggali lebih dalam faktor-faktor yang mendorong keberhasilan UMKM di tengah tantangan tersebut, dengan harapan dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. 98 data UMKM di Kecamatan Tembalang dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif sebesar 0,482 terhadap peningkatan kinerja, inklusi keuangan memiliki pengaruh positif sebesar 0,172 dan *financial technology* memiliki pengaruh positif sebesar 0,287. Temuan ini menyoroti pentingnya akses terhadap layanan keuangan, pengetahuan keuangan, dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kinerja usaha. Di sisi lain, tingkat pendidikan secara mandiri tidak terbukti secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM dalam konteks penelitian ini sebesar 0,194.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, kinerja UMKM, inklusi keuangan, tingkat pendidikan, *financial technology*

### Abstract

*MSMEs in Tembalang sub-district have performed well, but limited market reach is a challenge for business growth. This study explores the factors that drive the success of MSMEs in the midst of these challenges, with the hope of identifying effective strategies to expand market reach. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. 98 MSMEs data in Tembalang Sub-district were collected through questionnaires, then analyzed to test the research hypothesis. The results showed that financial literacy, financial inclusion, and financial technology have a positive and significant influence on MSME performance. Financial literacy has a positive influence of 0.482 on performance improvement, financial inclusion has a positive influence of 0.172 and financial technology has a positive influence of 0.287. These findings highlight the importance of access to financial services, financial knowledge and technology utilization in improving business performance. On the other hand, education level independently did not prove to significantly influence MSME performance in the context of this study by 0.194.*

**Keywords:** financial literacy, MSME performance, financial inclusion, education level, financial technology

### 1. PENDAHULUAN

Meningkatnya minat kewirausahaan merupakan respons terhadap ketatnya persaingan kerja. Hal ini tercermin dari pertumbuhan pesat UMKM yang mencapai 65 juta pelaku usaha pada tahun 2022 dan terus meningkat menjadi sekitar 66 juta di tahun 2023. UMKM menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja atau 117 juta pekerja dan kontribusi UMKM di PDB Indonesia mencapai Rp9.580 triliun (61%). (KADIN Indonesia, 2023). Dengan demikian, UMKM tidak hanya menjadi solusi bagi pengangguran, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi (Asisa *et al.*, 2022). Meskipun UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, banyak di antaranya yang masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan kinerja usahanya. Kurangnya pemahaman tentang cara mengukur keberhasilan usaha secara tepat adalah salah satu faktor utama. Pelaku UMKM seringkali hanya melihat dari sisi keuntungan finansial semata. Akibatnya, mereka kesulitan dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usaha (Rani & Desiyanti, 2024).

Sesuai dengan data yang diperoleh dari (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2023), setelah diberlakukannya PP No 7 tahun 2021 (Pemerintah Pusat, 2021) yang menyatakan bahwa modal usaha mikro (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) kurang atau sama dengan Rp1 miliar dan penjualan tahunan kurang atau sama dengan Rp2 miliar, di Kota Semarang hanya terdapat kelompok usaha mikro sebanyak 30.024. Pelaku UMKM di Kecamatan Tembalang dipilih sebagai objek penelitian karena kecamatan ini memiliki jumlah pelaku UMKM yang paling banyak di Kota Semarang. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa banyaknya pelaku UMKM meningkat dari 3.464 di tahun 2022 menjadi 3.514 di tahun 2023. Gambar 1 memperlihatkan tren perkembangan yang positif dari 2022 ke 2023. Tingginya jumlah perumahan dan sejumlah kampus di Kecamatan Tembalang, menciptakan pasar besar bagi produk dan jasa. Penduduk dan mahasiswa sebagai kelompok konsumen besar memerlukan berbagai jenis barang dan jasa. Lingkungan bisnis yang dinamis di Kecamatan Tembalang, terutama yang dipengaruhi oleh banyaknya perumahan dan keberadaan kampus, dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor eksternal seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan pelaku usaha dalam memengaruhi kinerja UMKM. Selain itu, adanya penduduk dan generasi muda yang familiar dengan teknologi, menjadikan Kecamatan Tembalang sebagai lokasi yang menarik untuk mempelajari sejauh mana *financial technology* dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Tabel 1. Klasifikasi pelaku UMKM di Kecamatan Tembalang

TAHUN	BANDENG	LUNPIA	OLAHAN PANGAN	BATIK	HANDYCRAFT	TAS	JAMU	MEBEL	LOGAM	LAINNYA	TOTAL
2022	6	2	390	26	50	2	7	1	1	2.979	3.464
2023	6	2	424	28	54	2	8	1	2	2.987	3.514

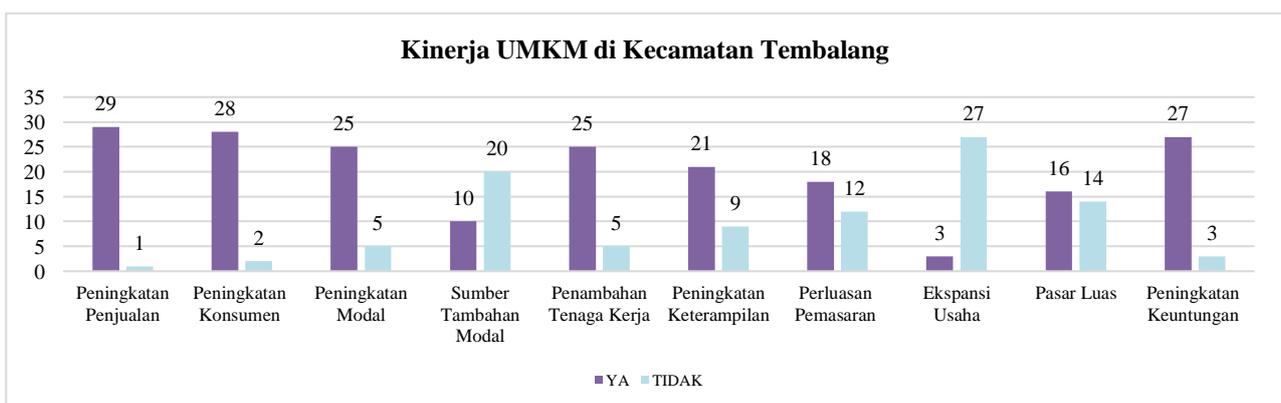
Sumber: Data diolah dari (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2023)



Gambar 1. Perkembangan pelaku UMKM Kecamatan Tembalang

Sumber: Data diolah dari (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2023)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM di Kecamatan Tembalang, dilakukan pra-survei terhadap 30 pelaku UMKM melalui kuesioner yang disebarikan secara langsung dan melalui *google form* pada tanggal 23 November - 15 Desember 2024.



Gambar 2. Pra-survei kinerja UMKM terkait Pertumbuhan Penjualan

Sumber: Data diolah dari 30 pelaku UMKM di Kecamatan Tembalang tahun 2023

Berdasarkan Gambar 2, mayoritas UMKM di Kecamatan Tembalang menunjukkan tren positif dalam pengembangan usaha mereka. Peningkatan pada penjualan dan jumlah konsumen mengindikasikan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan semakin diminati pasar. Hal ini juga beriringan dengan peningkatan modal dan sumber daya lainnya, seperti tenaga kerja dan keterampilan, yang memungkinkan UMKM untuk terus berkembang. Meskipun demikian, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti akses modal dan ekspansi usaha. Data menunjukkan bahwa masih sedikit UMKM yang memanfaatkan peluang ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk membantu UMKM dalam memperluas jangkauan pasar mereka seperti meningkatkan pemahaman tentang keuangan, akses ke layanan keuangan, penggunaan teknologi keuangan, dan memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Berdasarkan jenis usahanya, responden pra-survei terbagi menjadi UMKM bandeng (1), lumpia (1), olahan pangan (14), batik (1), *handycraft* (1), tas (1), jamu (1), dan UMKM lainnya (10) yang mencakup sektor toko sembako (3), depot air minum (2), kos (1), toko baju (1), toko perlengkapan sekolah (1), bengkel (1), penjahit (1).

Untuk mengatasi permasalahan UMKM di Kota Semarang, (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2023) telah berupaya memberikan fasilitasi 4P yaitu fasilitasi pelatihan melalui pelatihan kewirausahaan, fasilitasi pendampingan melalui klinik bisnis dan *short course*, fasilitasi pembiayaan melalui sosialisasi kredit wibawa serta fasilitasi pemasaran melalui pameran, baik menyelenggarakan sendiri maupun mengikuti *event-event* dalam kota dan luar kota, temu usaha, kontak dagang dan penyediaan tempat pameran di *hall* balaikota dan kota lama Semarang. Dengan pengukuran kinerja yang sistematis, diharapkan kinerja UMKM di Kota Semarang dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Kinerja UMKM merupakan manifestasi capaian atau aktualisasi performa suatu entitas UMKM dalam mengeksekusi aktivitas operasionalnya pada suatu rentang waktu spesifik (Fachrunnisa *et al.*, 2024).

Keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan tingkat pendidikan pelaku usaha (Mirdiyantika *et al.*, 2023). Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Penguasaan literasi keuangan yang tinggi membuat pelaku UMKM mudah dalam menentukan pilihan bisnis yang lebih tepat, sehingga bisnis mereka dapat berjalan lebih efektif (Asisa *et al.*, 2022). Penelitian (Mirdiyantika *et al.*, 2023), (Leatemia, 2023), (Martono & Febriyanti, 2023), (Taufiq & Pabulo, 2023), (Sari & Widodo, 2022), (Jumady *et al.*, 2022), dan (Asisa *et al.*, 2022) menemukan bahwa literasi keuangan memengaruhi kinerja UMKM sedangkan (Rani & Desiyanti, 2024), (Fachrunnisa *et al.*, 2024), dan (Novita *et al.*, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi. Inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang setara terhadap berbagai layanan keuangan formal, inklusi keuangan membuka akses bagi UMKM terhadap layanan keuangan formal yang sangat penting untuk pertumbuhan bisnis (Mali, 2023). Di dukung temuan (Mirdiyantika *et al.*, 2023), (Novita *et al.*, 2023), dan (Martono & Febriyanti, 2023) menemukan bahwa inklusi keuangan memberikan dampak terhadap kinerja UMKM sementara (Rani & Desiyanti, 2024), (Leatemia, 2023), (Jumady *et al.*, 2022), dan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak memberikan dampak terhadap kinerja UMKM.

*Financial technology* adalah inovasi dalam bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi. Dalam era *digital*, kehadiran *financial technology* semakin mempermudah keuangan UMKM, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong pertumbuhan bisnis (Sari & Widodo, 2022). Temuan dari (Putri *et al.*, 2024), (Saputra & Wibowo, 2024), dan (Mirdiyantika *et al.*, 2023) menemukan bahwa *financial technology* memengaruhi kinerja UMKM sementara (Yuniarti *et al.*, 2023) dan (Novita *et al.*, 2023) menemukan bahwa *financial technology* tidak memengaruhi. Tingkat pendidikan merujuk pada tahap-tahap atau jenjang dalam sistem pendidikan formal yang seseorang lalui. Pendidikan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan bisnis yang mendalam, tetapi juga mendorong lahirnya inovasi dan meningkatkan kemampuan manajemen, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan UMKM (Sandora, 2023). Temuan (Qudsi *et al.*, 2024) dan (Aliyudin *et al.*, 2023) menemukan bahwa tingkat pendidikan memberikan dampak terhadap kinerja UMKM sementara (Lestari & Saharsini, 2023) membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak memberikan dampak terhadap kinerja UMKM.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, *fintech*, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja UMKM, namun masih terdapat kesenjangan dalam temuan penelitian terkait pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan, terutama dalam konteks UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik melanjutkan penelitian (Mirdiyantika *et al.*, 2023) dengan keterbaruan tingkat pendidikan sebagai variabel independen karena dengan tingkat pendidikan yang lebih

tinggi cenderung memiliki keterampilan kognitif yang lebih baik yang berujung pada peningkatan pengelolaan usaha (Rohmah & Rachman, 2024) dan menggunakan teori kontingensi karena teori ini menawarkan perspektif yang sangat relevan dalam memahami kompleksitas kinerja UMKM (Rani & Desiyanti, 2024). Selain itu, objek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Tembalang yang terletak di Kota Semarang. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan utama: Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan tingkat pendidikan berdampak positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang? Tujuan penelitian ini adalah guna menganalisis dan memahami secara komprehensif pengaruh keempat variabel tersebut terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang yang mengalami dinamika signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

UMKM, sebagai tulang punggung perekonomian, memiliki dinamika yang unik. Teori kontingensi (Lawrence & Lorsch, 1967) menekankan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada ide bisnis yang bagus, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi dengan konteks bisnis yang terus berubah. Setiap UMKM memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga strategi yang efektif pun akan bervariasi. Faktor-faktor seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan bahkan tingkat pendidikan pelaku usaha, memainkan peran penting dalam menentukan kinerja UMKM (Rohmah & Rachman, 2024). Kinerja UMKM sendiri merupakan cerminan dari sejauh mana mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Pratiwi & Setyowati, 2017). UMKM yang mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien cenderung mencapai kinerja yang lebih baik (Fachrunnisa *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, pemahaman literasi keuangan menjadi penting untuk memahami, menerapkan, dan mengevaluasi informasi keuangan dalam membantu UMKM membuat keputusan yang lebih tepat, mengelola risiko, dan menghindari masalah keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Inklusi keuangan, yaitu akses yang adil dan mudah ke layanan keuangan juga berperan penting (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). UMKM yang memiliki akses ke kredit, asuransi, dan layanan keuangan lainnya dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik (Martono & Febriyanti, 2023). Selain itu, adopsi *financial technology* (Departemen Komunikasi, 2018) memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan bersaing di era *digital* (Prajanto & Kinasih, 2020). Sementara itu, tingkat pendidikan dapat didefinisikan sebagai tahapan atau jenjang formal dalam proses pembelajaran yang secara sistematis dirancang untuk mengembangkan potensi individu. Tahapan ini umumnya dimulai dari pendidikan dasar dan berlanjut hingga ke jenjang pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan tidak hanya mencerminkan jumlah tahun yang dihabiskan dalam institusi pendidikan, tetapi juga menunjukkan kedalaman pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki seseorang (Qudsi *et al.*, 2024).

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Penguasaan literasi keuangan yang memadai akan membekali pelaku UMKM dengan kapabilitas adaptif yang tinggi, sehingga mampu merespon dinamika pasar yang kompleks dan merumuskan strategi bisnis yang inovatif dengan menguasai konsep pengelolaan keuangan (Rani & Desiyanti, 2024). Misalnya, dengan memahami konsep arus kas, pelaku UMKM dapat merencanakan pengeluaran dan pendapatan dengan lebih baik, sehingga dapat menghindari masalah likuiditas. Selain itu, literasi keuangan yang memadai membuat pelaku UMKM dapat menentukan keputusan investasi yang lebih tepat, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas usaha. Dengan meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha dan mendorong penerapan SAK EMKM, UMKM dapat mengelola keuangan secara lebih efisien sehingga pertumbuhan bisnis lebih optimal (Prajanto & Septriana, 2018). Teori kontingensi memperkuat argumen bahwa literasi keuangan bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi bisnis yang beragam (Fachrunnisa *et al.*, 2024). Penelitian sebelumnya seperti studi (Leatemia, 2023) dan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) telah konsisten memperlihatkan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan dan kinerja UMKM, sehingga memperkuat hipotesis bahwa UMKM membutuhkan literasi keuangan yang kuat guna mencapai kinerja yang optimal.

$H_{a1}$  = Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Inklusi keuangan merupakan faktor penting dalam perkembangan UMKM. Dengan mendapatkan perluasan akses layanan keuangan formal, pelaku UMKM memiliki kesempatan untuk mendapatkan modal yang diperlukan guna memperluas usaha dan mengoptimalkan produktivitas yang berujung pada peningkatan kinerja usaha (Mali, 2023). Misalnya, akses ke kredit modal kerja menjadikan pelaku UMKM untuk membeli bahan baku secara lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar yang lebih tinggi. Selain itu, produk asuransi dapat melindungi UMKM dari risiko kerugian akibat bencana alam atau gangguan bisnis lainnya. Hal ini selaras dengan teori kontingensi yang menekankan pentingnya penyesuaian strategi bisnis. Keberhasilan inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM sangat bergantung pada desain program yang tepat dan fleksibel, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan spesifik setiap UMKM (Rani & Desiyanti, 2024). Penelitian (Novita *et al.*, 2023) dan (Martono & Febriyanti, 2023) telah konsisten memperlihatkan adanya pengaruh positif antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM, sehingga memperkuat argumentasi yakni faktor penting keberhasilan UMKM salah satunya adalah inklusi keuangan.

Ha<sub>2</sub>= Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

### **Pengaruh *Financial technology* Terhadap Kinerja UMKM**

Di era ini, *digitalisasi* penting untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dengan memanfaatkan *financial technology*, UMKM dapat memperluas pasar, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengelola keuangan secara transparan. Hal ini merupakan langkah maju yang signifikan menuju bisnis yang lebih modern dan sukses (BPJS Ketenagakerjaan, 2023). Misalnya, dengan menggunakan platform *e-commerce*, UMKM dapat menjangkau pelanggan di seluruh Indonesia bahkan dunia, tanpa perlu memiliki toko fisik yang besar. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *cloud*, UMKM dapat mengelola keuangan secara *real-time* dan membuat laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat. Berdasarkan teori kontingensi, keberhasilan penerapan *financial technology* bergantung pada penyesuaiannya dengan ukuran dan kebutuhan spesifik tiap UMKM. Teori kontingensi mendorong UMKM untuk menjadi fleksibel dan siap mengubah strategi bisnis mereka seiring dengan perkembangan teknologi (Fachrunnisa *et al.*, 2024). Penelitian sebelumnya, seperti (Putri *et al.*, 2024), (Saputra & Wibowo, 2024), dan (Mirdiyantika *et al.*, 2023) mendukung temuan bahwa *financial technology* berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga menguatkan hipotesis bahwa *financial technology* memberikan dampak positif pada performa usaha.

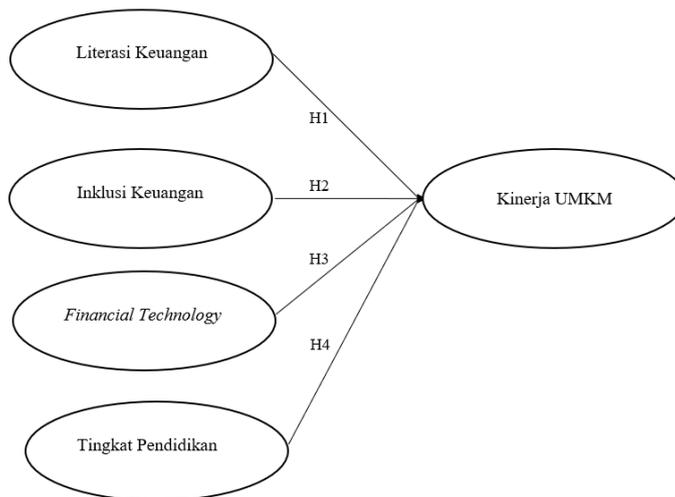
Ha<sub>3</sub>= *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM**

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas SDM dalam menjalankan usaha adalah tingkat pendidikan. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami cara mengelola bisnis secara efektif yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja. Pelaku usaha dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mampu menangani tugas-tugas yang kompleks dan tidak terstruktur, seperti pengembangan produk baru, inovasi, dan strategi bisnis yang lebih canggih. (Ardzani, 2024). Misalnya, pendidikan tinggi dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami prinsip-prinsip pemasaran, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menjangkau target pasar yang lebih luas. Teori kontingensi memberikan pemahaman tentang bagaimana tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara pelaku usaha mengelola bisnisnya. Pengaruh tingkat pendidikan sangat bergantung pada konteks spesifik dari suatu organisasi. Dalam konteks UMKM, tingkat pendidikan memang memiliki potensi untuk mengembangkan program dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan UMKM (Mujahidah & Wulansari, 2021). Penelitian (Aliyudin *et al.*, 2023) dan (Sandora, 2023) telah konsisten memperlihatkan adanya pengaruh antara tingkat pendidikan dan kinerja UMKM, sehingga keberhasilan UMKM tercapai apabila tingkat pendidikan pelaku usaha memadai.

Ha<sub>4</sub>= Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Model empiris penelitian ini dapat dirumuskan sebagai:



Gambar 3. Kerangka Teoritis  
Sumber : Data diolah tahun 2024

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hubungan kausal dengan menggunakan *software* IBM SPSS 26. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dan disebarikan secara langsung kepada responden yang merupakan pemilik usaha. Pengukuran dalam studi ini mengadopsi skala Likert 1-5, dimana 1 mewakili "sangat tidak setuju" dan 5 mewakili "sangat setuju". Penelitian ini melibatkan seluruh UMKM di Kecamatan Tembalang yang terdaftar di (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2023) sebanyak 3.514. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu November 2024 hingga Januari 2025.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin 10%, ditetapkan sampel sebanyak 98 UMKM yang dipilih secara *propotional random*.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

Klasifikasi	Total	Sampel
Olahan Pangan	424	12
Batik	28	1
Handycraft	54	2
Lainnya	3.987	83
<b>Total</b>	<b>3.493</b>	<b>98</b>

Sumber : Data diolah dari (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2023)  
Untuk mengukur variabel-variabel penelitian, maka dilakukan operasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Tolok Ukur	Skala
Kinerja UMKM (Mirdiyantika <i>et al.</i> , 2023)	- Pertumbuhan penjualan - Pertumbuhan modal - Pertumbuhan tenaga kerja - Pertumbuhan pasar - Pertumbuhan laba	1 – 5
Literasi Keuangan (Mirdiyantika <i>et al.</i> , 2023)	- Pengetahuan dasar pengelolaan uang - Pengelolaan kredit - Pengelolaan tabungan dan investasi - Manajemen risiko	1 – 5
Inklusi Keuangan (Mirdiyantika <i>et al.</i> , 2023)	- Ketersediaan/Akses - Penggunaan - Kualitas - Kesejahteraan	1 – 5

<i>Financial technology</i> (Mirdiyantika <i>et al.</i> , 2023)	- Persepsi manfaat - Kemudahan pengguna - Risiko	1 – 5
Tingkat Pendidikan (Rohmah & Rachman, 2024)	- Jenjang Pendidikan - Kemampuan	1 – 5

Sumber : Data diolah tahun 2024

Untuk menguji kualitas data dan model regresi yang digunakan, dilakukan beberapa uji statistik. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan andal dan memberikan hasil yang konsisten. Selanjutnya, asumsi klasik regresi seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas diuji untuk memenuhi syarat analisis dan dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Model regresi dinilai melalui uji F (ANOVA) untuk signifikansi model, uji  $R^2$  untuk koefisien determinasi, dan uji t untuk signifikansi masing-masing variabel prediktor.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Periode pengumpulan data melalui kuesioner adalah selama satu bulan penuh, mulai tanggal 15 Desember 2024 sampai dengan tanggal 15 Januari 2025. Sampel penelitian terdiri dari 98 UMKM. Berdasarkan jenis usahanya, responden terbagi menjadi UMKM olahan pangan (12), batik (1), handycraft (2), dan UMKM lainnya (83) yang mencakup sektor bengkel (10), depot air minum (5), laundry (13), penjahit (12), salon (4), toko baju (10), toko minuman herbal (5), dan toko sembako (24).

PERNYATAAN	Olahan Pangan	Batik	Handycraft	Bengkel	Depot Air Minum	Laundry	Penjahit	Salon	Toko Baju	Toko Minuman Herbal	Toko Sembako
Pertumbuhan Penjualan	4,0	3,5	3,8	4,3	4,3	3,9	3,9	3,9	4,1	4,2	3,9
Pertumbuhan Modal	3,5	3,0	3,8	3,7	3,6	3,0	2,8	3,1	3,3	3,5	3,5
Pertumbuhan Tenaga Kerja	3,9	3,5	4,0	3,8	4,2	3,2	3,2	3,9	3,8	4,2	3,7
Pertumbuhan Pasar	3,4	2,0	4,2	3,3	3,7	2,6	2,8	3,2	3,2	3,3	3,2
Pertumbuhan Laba	3,8	4,0	3,5	4,0	4,2	3,9	4,0	3,5	3,8	3,8	3,8

Gambar 4. Rata - Rata Kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang

Sumber : Data diolah dari 98 pelaku UMKM di Kecamatan Tembalang tahun 2023

Berdasarkan Gambar 4, dapat diamati bahwa kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang setelah dilakukan survei menunjukkan variasi yang cukup menarik dalam berbagai sektor usaha. Secara umum, indikator-indikator utama seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan laba memiliki rata-rata nilai yang cukup tinggi di hampir semua jenis UMKM yaitu sebesar 3,9. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha di wilayah ini mampu mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya dengan baik. Namun, permasalahan terdapat di aspek pertumbuhan modal dan pertumbuhan pasar dengan rata-rata yang lebih rendah yaitu 3,2. UMKM di sektor olahan pangan menunjukkan performa yang cukup berimbang di berbagai aspek, terutama dalam pertumbuhan penjualan dengan rata-rata 4,0. Sektor batik saat ini menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dalam pertumbuhan modal dan pertumbuhan pasar. Nilai rata-rata sektor ini tercatat lebih rendah dibandingkan sektor lainnya, yaitu hanya 3,0 dan 2,0. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah persaingan yang ketat dengan produk tekstil massal dan batik printing yang lebih terjangkau membuat usaha untuk memperluas jangkauan pasar menjadi semakin sulit. Akibatnya, banyak pelaku usaha batik terjebak dalam keterbatasan modal dan kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, yang pada gilirannya menghambat potensi pertumbuhan. UMKM yang bergerak di bidang *handycraft* dan bengkel mencatatkan rata-rata pertumbuhan kinerja yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa di sektor *handycraft* dan bengkel terdapat permintaan yang meningkat terhadap produk dan layanan mereka. Hal ini juga menunjukkan potensi keberlanjutan dan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal serta penciptaan lapangan kerja.

Sektor depot air minum menunjukkan kinerja yang unggul dalam semua indikator kinerja dengan rata-rata 4,0, menandakan adanya permintaan pasar yang tinggi terhadap produk air minum. Sementara itu, sektor *laundry* dan penjahit tampaknya mengalami tantangan dalam aspek pertumbuhan modal dengan masing-

masing rata-rata 3,0 dan 2,8 dan pertumbuhan pasar dengan masing-masing rata-rata 2,6 dan 2,8 yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam kapasitas operasional. UMKM dalam sektor salon, toko baju dan toko minuman herbal menunjukkan pertumbuhan yang cukup seimbang, terutama dalam pertumbuhan penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan laba yang menunjukkan pertumbuhan industri yang pesat di Kecamatan Tembalang dan memiliki permintaan yang stabil dan terus berkembang. Sementara itu, sektor toko sembako memiliki nilai yang merata di semua indikator, yang menunjukkan bahwa bisnis ini memiliki karakteristik yang stabil namun kurang mengalami pertumbuhan pasar yang signifikan dibandingkan indikator lain dengan rata-rata 3,2.

### Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,612	0,199	Valid
2	Inklusi Keuangan (X2)	0,721	0,199	Valid
3	<i>Financial technology</i> (X3)	0,703	0,199	Valid
4	Tingkat Pendidikan (X4)	0,764	0,199	Valid
5	Kinerja UMKM (Y)	0,739	0,199	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2025

Analisis hasil uji validitas, seluruh item kuesioner dinyatakan valid dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,199). Data yang diperoleh dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,880	16	Reliabel
2	Inklusi Keuangan (X2)	0,887	9	Reliabel
3	<i>Financial technology</i> (X3)	0,847	8	Reliabel
4	Tingkat Pendidikan (X4)	0,639	3	Reliabel
5	Kinerja UMKM (Y)	0,903	10	Reliabel

Sumber : Data diolah tahun 2025

Koefisien *Cronbach's Alpha* yang digunakan dalam uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi, dengan nilai alpha di atas 0,60. Sehingga mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki kualitas yang baik dan konsisten.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

	Metode	Hasil	Persyaratan	Kesimpulan
<b>Normalitas</b>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,105	Sig. > 0,05	Terdistribusi normal
<b>Multikolinearitas</b>	<i>Tolerance and VIF</i>		<i>Tolerance</i> > 0,10 and <i>VIF</i> < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	Literasi Keuangan	0,634 and 1,557		
	Inklusi Keuangan	0,774 and 1,292		
	<i>Financial technology</i>	0,637 and 1,569		
	Tingkat Pendidikan	0,837 and 1,195		
<b>Heteroskedastisitas</b>	Uji Glejser		Sig. > 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
	Literasi Keuangan	0,144		
	Inklusi Keuangan	0,643		
	<i>Financial technology</i>	0,737		
	Tingkat Pendidikan	0,412		

Sumber : Data diolah tahun 2025

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	<i>Std. Error</i>
(Constant)	-8,399	3,411

Literasi Keuangan	0,482	0,065
Inklusi Keuangan	0,172	0,077
<i>Financial technology</i>	0,287	0,110
Tingkat Pendidikan	0,194	0,205

Sumber : Data diolah tahun 2025

Model regresi berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$KU = a + b1LK + b2IK + b3FT + b4TP$$

Keterangan:

*KU* = Kinerja UMKM

*a* = Konstanta

*b1, b2, b3, b4* = Koefisien regresi

*LK* = Literasi Keuangan

*IK* = Inklusi Keuangan

*FT* = *Financial technology*

*TP* = Tingkat Pendidikan

$$KU = -8,399 + 0,482LK + 0,172IK + 0,287FT + 0,194TP$$

- Nilai konstanta -8,399 mengindikasikan bahwa ketika semua variabel prediktor bernilai nol, maka nilai kinerja adalah -8,399.
- Koefisien regresi positif sebesar 0,482 pada variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi keuangan dan kinerja. Artinya, setiap peningkatan pada literasi keuangan akan diiringi peningkatan kinerja sebesar 0,482, begitu pula sebaliknya.
- Koefisien regresi positif sebesar 0,172 pada variabel inklusi keuangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara inklusi keuangan dan kinerja. Artinya, setiap peningkatan pada inklusi keuangan akan diiringi peningkatan kinerja sebesar 0,172, begitu pula sebaliknya.
- Koefisien regresi positif sebesar 0,287 pada variabel *financial technology* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *financial technology* dan kinerja. Artinya, setiap peningkatan pada *financial technology* akan diiringi peningkatan kinerja sebesar 0,287, begitu pula sebaliknya.
- Koefisien regresi positif sebesar 0,194 pada variabel tingkat pendidikan mengungkap bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kinerja. Artinya, setiap peningkatan pada tingkat pendidikan akan diiringi peningkatan kinerja sebesar 0,194, begitu pula sebaliknya.

## Uji Kelayakan Model

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model	Hasil	Kesimpulan
ANOVA (Uji F)	Sig. 0,000	Menerima hipotesis alternatif
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	Adjusted R-squared sebesar 0,639	Model regresi mampu menjelaskan 63,9% dari varians yang terdapat pada variabel kriteria

Sumber : Data diolah tahun 2025

## Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Model	Sig.	Persyaratan	Kesimpulan
Literasi Keuangan	0,000	Sig. < 0,05	Ha <sub>1</sub> diterima
Inklusi Keuangan	0,028		Ha <sub>2</sub> diterima
<i>Financial technology</i>	0,011		Ha <sub>3</sub> diterima
Tingkat Pendidikan	0,347		Ha <sub>4</sub> ditolak

Sumber : Data diolah tahun 2025

## Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, mengungkap bahwa literasi keuangan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang. Setelah dilakukan survei, pelaku

UMKM di Kecamatan Tembalang menunjukkan hasil yang tinggi pada pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan tabungan dan investasi, serta manajemen risiko. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memahami dengan baik pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan bijak. Pelaku UMKM menyadari bahwa investasi penting untuk masa depan usaha dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pencatatan pengeluaran sebagai langkah preventif dalam mengelola risiko keuangan (Leatemia, 2023). Sebaliknya, hasil yang berbeda ditemukan pada indikator pengelolaan kredit. Pelaku UMKM menunjukkan adanya kekurangan dalam pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan kredit yang baik dapat berkontribusi pada keberhasilan usaha.

Hasil survei yang dilakukan mengkonfirmasi dan memperdalam temuan dari pra-survei. Pra-survei yang telah dilakukan sebelumnya mengindikasikan bahwa pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan tambahan modal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan kredit yang baik. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan kredit yang baik menjadi penghalang bagi pelaku UMKM untuk memanfaatkan peluang pendanaan yang ada. Meskipun mereka memiliki keterampilan dan pemahaman yang baik, tanpa pemahaman yang memadai tentang cara mengelola kredit, pelaku UMKM cenderung ragu untuk mengajukan pinjaman atau menggunakan fasilitas keuangan yang tersedia. Akibatnya, mereka tidak dapat mengakses modal yang diperlukan untuk mendukung ekspansi usaha secara maksimal (Martono & Febriyanti, 2023).

Dalam konteks ini, teori kontingensi membantu menjelaskan mengapa pelaku UMKM di Kecamatan Tembalang menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda pada berbagai indikator literasi keuangan (Fachrunnisa *et al.*, 2024). Tingginya pemahaman pada pengetahuan dasar, tabungan, investasi, dan manajemen risiko menunjukkan adanya kesesuaian antara kebutuhan pelaku UMKM dengan konteks lingkungan bisnis mereka. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan penting untuk mengelola arus kas dan membuat keputusan harga. Pengelolaan tabungan dan investasi relevan untuk mempersiapkan masa depan usaha. Manajemen risiko penting karena UMKM rentan terhadap berbagai risiko. Di sisi lain, rendahnya pemahaman pada pengelolaan kredit menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman tentang manfaat kredit, kesulitan mengakses kredit, atau ketakutan akan utang. Penelitian sebelumnya seperti studi (Leatemia, 2023) dan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) telah konsisten memperlihatkan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan dan kinerja UMKM.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil penelitian mengungkap bahwa inklusi keuangan di Kecamatan Tembalang sudah optimal dalam mendukung kinerja UMKM. Hasil survei terhadap pelaku UMKM menunjukkan gambaran yang menarik mengenai berbagai indikator yang memengaruhi akses, penggunaan, kualitas, dan kesejahteraan mereka. Dalam hal akses, pelaku UMKM merasa yakin dapat memenuhi syarat peminjaman dan menganggap layanan keuangan mudah diakses. Namun, mereka masih kurang memahami aspek penting dalam pengambilan kredit, menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut. Pada indikator penggunaan, pelaku UMKM menunjukkan pemanfaatan yang tinggi terhadap berbagai layanan keuangan, seperti perbankan dan pegadaian, yang mendukung pengembangan usaha mereka. Ini mencerminkan efektivitas penggunaan jasa keuangan dalam meningkatkan daya saing. Namun, indikator kualitas menunjukkan tantangan, di mana pelaku UMKM merasa prosedur layanan perbankan masih rumit. Hal ini menandakan perlunya perbaikan dalam transparansi dan kemudahan proses layanan keuangan. Di sisi lain, indikator kesejahteraan mendapatkan penilaian positif, dengan pelaku UMKM merasakan manfaat signifikan dari layanan keuangan dalam hal permodalan untuk mengembangkan usaha (Mirdiyantika *et al.*, 2023).

Secara keseluruhan, meskipun pelaku UMKM memiliki akses dan penggunaan yang baik, masih ada ruang untuk perbaikan dalam pemahaman kredit dan penyederhanaan prosedur. Dengan meningkatkan kualitas layanan dan memberikan edukasi yang memadai, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih optimal dalam memanfaatkan layanan keuangan, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Penerapan teori kontingensi dalam konteks inklusi keuangan bagi UMKM menunjukkan bahwa kesesuaian antara struktur organisasi dan lingkungan eksternal sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Rani & Desiyanti, 2024). Penelitian (Novita *et al.*, 2023) dan (Martono & Febriyanti, 2023) telah konsisten memperlihatkan adanya pengaruh positif antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM, sehingga memperkuat argumentasi yakni faktor penting keberhasilan UMKM salah satunya adalah inklusi keuangan.

### **Pengaruh *Financial technology* Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa *fintech* mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang. Hasil survei terhadap pelaku UMKM mengenai penggunaan teknologi keuangan menunjukkan bahwa mereka memiliki persepsi yang positif terhadap tiga indikator utama: manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko. Semua indikator ini mendapatkan nilai yang tinggi, mencerminkan adopsi yang kuat terhadap teknologi keuangan dalam operasional usaha mereka (Mirdiyantika *et al.*, 2023). Pelaku UMKM merasakan manfaat signifikan dari teknologi keuangan, seperti M-Banking, yang membantu meningkatkan efisiensi kinerja usaha mereka. Mereka mengakui bahwa teknologi ini mempermudah transaksi keuangan dan mendukung pertumbuhan bisnis. Dalam hal kemudahan penggunaan, pelaku UMKM merasa bahwa aplikasi keuangan, seperti M-Banking dan QRIS, sangat mudah diakses dan digunakan, tanpa mengalami kesulitan berarti.

Meskipun mereka menyadari adanya risiko, seperti potensi penipuan, pelaku UMKM tetap merasa aman saat menggunakan teknologi keuangan. Tingkat kepuasan yang tinggi terhadap layanan ini mencerminkan kepercayaan dan kenyamanan mereka dalam bertransaksi secara digital. Secara keseluruhan, adopsi teknologi keuangan di kalangan UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan rasa aman dan kepuasan, menjadikannya pendorong penting bagi pertumbuhan usaha di era digital. Penerapan teori kontingensi dalam konteks penggunaan teknologi keuangan oleh UMKM menunjukkan bahwa kesesuaian antara struktur organisasi, strategi, dan lingkungan eksternal sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Fachrunnisa *et al.*, 2024). Adaptasi yang baik terhadap teknologi keuangan dapat menjadi pendorong utama bagi UMKM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di pasar yang semakin kompetitif. Penelitian sebelumnya, seperti (Putri *et al.*, 2024), (Saputra & Wibowo, 2024), dan (Mirdiyantika *et al.*, 2023) mendukung temuan bahwa *financial technology* berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga menguatkan hipotesis bahwa *financial technology* memberikan dampak positif pada performa usaha.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil penelitian mengungkap bahwa tingkat pendidikan formal tidak berpengaruh dengan kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang. Hasil survei terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Tembalang menunjukkan bahwa meskipun indikator tingkat pendidikan, yang mencakup jenjang pendidikan dan kemampuan, mendapatkan nilai tinggi, uji statistik mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Pelaku UMKM memiliki perspektif bahwa keterampilan dari pendidikan formal bermanfaat dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan bisnis (Rohmah & Rachman, 2024). Namun, teori kontingensi menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi bergantung pada kesesuaian antara pendidikan dan konteks operasional (Mujahidah & Wulansari, 2021). Jika pendidikan yang diperoleh tidak relevan dengan tantangan spesifik yang dihadapi, dampaknya terhadap kinerja bisa terbatas.

Faktor lingkungan eksternal, seperti kondisi pasar dan persaingan, juga berperan penting. Meskipun pelaku usaha memiliki pendidikan yang baik, mereka tetap menghadapi kendala yang menghambat pertumbuhan. Selain itu, pendidikan formal sering kali memberikan pengetahuan teoritis, tetapi tidak selalu mencakup keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola usaha secara efektif. Akhirnya, terdapat banyak faktor internal lain, seperti pengalaman kerja dan motivasi yang dapat memengaruhi kinerja UMKM (Aliyudin *et al.*, 2023). Dengan demikian, meskipun pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap pendidikan mereka, keberhasilan kinerja tidak hanya bergantung pada tingkat pendidikan, tetapi juga pada kesesuaian antara pendidikan, konteks operasional, dan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi lingkungan bisnis. Penelitian (Lestari & Saharsini, 2023) membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak memberikan dampak terhadap kinerja UMKM.

## **5. PENUTUP**

Penelitian ini mengungkap pengaruh positif antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan adopsi *financial technology* dengan kinerja UMKM di Kecamatan Tembalang. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik, akses yang mudah terhadap layanan keuangan, serta memanfaatkan teknologi finansial secara efektif cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Hasil ini menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan, perluasan inklusi keuangan, dan adopsi *fintech* merupakan langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan UMKM di wilayah ini. Meskipun tingkat pendidikan formal tidak

berpengaruh terhadap kinerja UMKM, namun perluasan akses terhadap pelatihan dan pendidikan nonformal yang relevan dengan dunia usaha dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan ini. Agar pemahaman mengenai kinerja UMKM lebih komprehensif, disarankan untuk dapat memperluas cakupan geografis untuk melihat apakah temuan ini konsisten pada wilayah lain. Selain itu, penelitian dapat lebih spesifik dengan mengelompokkan UMKM berdasarkan sektor usaha seperti kuliner, *fashion*, atau jasa untuk memahami dinamika yang lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, R. S., M, M. R., & Alifia, S. N. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan PIA Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Rotan). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>
- Ardzani, M. F. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Skala Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kuliner di Kota Semarang*.
- Asisa, W., Aulia, P., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1).
- BPJS Ketenagakerjaan. (2023). *Digitalisasi UMKM, Apa Pentingnya dan Bagaimana Melakukannya?* BPJS Ketenagakerjaan. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/artikel/17751/artikel-digitalisasi-umkm,-apa-pentingnya-dan-bagaimana-melakukannya>
- Departemen Komunikasi. (2018). *Mengenal Financial Teknologi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang*.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. (2024). *Sistem Pendataan Usaha Mikro Kota Semarang per Kecamatan*. <https://siumi.semarangkota.go.id/publik/>
- Fachrunnisa, Z. H., Windarti, N. P., & Sari, R. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Fairness*. <https://doi.org/10.33369/joall.v8i1.20968>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Jumady, E., Halim, A., Manja, D., & Amaliah, N. Q. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di kota Makassar. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 284–293. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.12893>
- KADIN Indonesia. (2023). *UMKM Indonesia*. KADIN. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Lawrence, P. R., & Lorsch, J. W. (1967). Organization and Environment. *Administrative Science Quarterly*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.2307/2391211>
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- Lestari, H., & Saharsini, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Klego. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3). <http://bajangjournal.com/index.php/JEMBA>
- Mali, M. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(1), 291–296. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial technology* terhadap peningkatan Kinerja UMKM Di Kecamatan Bulakamba. *JRIME*, 1(2).
- Mujahidah, N., & Wulansari, N. (2021). Kepemimpinan Kontigensi dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.
- Novita, D., Harini, D., Kharisma, A. S., & Mulyani, I. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial technology* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes (Studi Kasus

- Pelaku Paguyuban UMKM Remojong Brebes). *Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(3), 41–52.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran OJK Nomor 31/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Edukasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pemerintah Pusat. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Prajanto, A., & Kinasih, H. W. (2020). Utilization Of Financial Information Technology For Ruadhatul Athfal Teachers Who Join In Igra Kecamatan Semarang Barat. *SEGCE*, 3(3). <https://doi.org/10.1234/ijsegce.v3i3.165>
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Aset*, 20(2), 79–89.
- Pratiwi, R. D., & Setyowati, L. (2017). Determinan Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kota Semarang. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 24(1), 94–102. [www.menpan.go.id](http://www.menpan.go.id)
- Putri, D. K., Wiralaga, H. K., & Sebayang, K. D. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial technology* terhadap Kinerja UMKM. *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 474–481.
- Qudsi, L. J., Astuti, S., & Safitri, C. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM Jakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 1151–1164. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4376>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Rohmah, A. N., & Rachman, A. N. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sukoharjo. *As-Syirkah*, 3(4).
- Sandora, L. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Kuliner Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. *JIMESHA*, 3(1).
- Saputra, B. K., & Wibowo, E. (2024). Pengaruh *Financial technology*, Locus of Control, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Survey pada UMKM Jamu di Kecamatan Nguter Tahun 2023). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 742–753. <https://doi.org/10.62710/cv7qh330>
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan *Financial technology* Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Taufiq, A. M. A., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pembayaran Digital Pada Kinerja UMKM Tahun 2023. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 6(3). <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
- Yuniarti, N., Belyani, S. R., Ranidiah, F., Via, I. D., & Hadhiyanto, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial technology* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu). *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(2), 1832–1839. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1484>